

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

(Tesis)

Oleh

**SELLA YUNITA
NPM 2121031001**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh

SELLA YUNITA

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
SELLA YUNITA

Bursa Efek Indonesia mencatat dari tahun 2018 s/d 2021 terdapat peningkatan perusahaan yang tidak tepat dalam penyampaian laporan keuangan, padahal perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) harus tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana peranan mekanisme GCG dalam mengawasi dan menekan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan serta dampaknya terhadap reaksi pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder. Alat uji yang digunakan untuk model pertama adalah uji regresi logistik, untuk uji model kedua menggunakan uji regresi linier berganda, serta untuk uji tambahan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan menggunakan SPSS. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 143 perusahaan dalam periode tahun 2018 s/d 2021. Hasil pengujian menunjukkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan. serta terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan terhadap *Abnormal Return* yang dikontrol dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil Uji beda terhadap ketujuh variabel di atas hanya 4 variabel yang mempunyai perbedaan pada saat sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19, yaitu Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Kualitas Auditor, ROE. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penerapan GCG sehingga dalam penyampaian informasi keuangan dilakukan dengan tepat waktu untuk mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi serta informasi yang disajikan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Reaksi Pasar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS ON THE TIMELINESS OF FINANCIAL REPORT SUBMISSION AND ITS IMPACT ON MARKET REACTIONS IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

**By
SELLA YUNITA**

The Indonesian Stock Exchange noted that from 2018 to 2021 there was an increase in companies that were not on time in submitting financial reports, even though companies that implement Good Corporate Governance (GCG) must be on time in presenting financial reports. This study aims to examine the role of the GCG mechanism in monitoring and suppressing timeliness in submitting financial reports and its impact on market reactions. The method used in this research is quantitative research with secondary data analysis. The test tool used for the first model is the logistic regression test, for the second model test uses multiple linear regression tests, and for additional tests using the Wilcoxon test using SPSS. The sample in this study amounted to 143 companies in the period 2018 to 2021. The test results show that Managerial Ownership, Institutional Ownership, and the Audit Committee have a positive and significant effect on the timeliness of submitting financial reports. Meanwhile, the Independent Board of Commissioners and Auditor Quality do not affect the timeliness of submitting financial reports. and there is a positive and significant influence on the timeliness of submitting financial reports on Abnormal Returns controlled by Return on Equity (ROE). The results of the T-test on the seven variables above are only 4 variables that have differences before the COVID-19 pandemic and during the COVID-19 pandemic, namely the Variable Timeliness of Submitting Financial Statements, Auditor Quality, and ROE. This study is expected to improve the implementation of GCG so that the submission of financial information is carried out promptly to reduce the risk of mismatching the interpretation of information and the information presented can be taken into consideration in decision making.

Keywords: Good Corporate Governance, Timeliness of Submitting Financial Statements, Market Reaction.

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Sella Yunita**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2121031001**

Program Studi : **Magister Ilmu Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

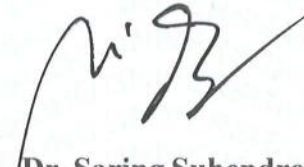
1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si, Akt., CA., CMA.
NIP 19700801 199512 2001



Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 19740312 200112 1003

2. **Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi**



Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP. 197506202000122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si, Akt., CA., CMA.** 

Sekretaris : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Ak., CA.** 

Penguji Utama : **Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Akt., CA., C.P.A.** 

Anggota Penguji : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.** 



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

3. Direktur Program Pasca Sarjana



Prof. Dr. Ir. Muhradi, M.Si.
NIP. 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: **14 September 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sella Yunita

NPM : 2121031001

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan serta Dampaknya terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah benar hasil karya saya sendiri sesuai dengan arahan pembimbing. Dalam tesis ini tidak menganndung pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai ajuan dalam naskah dengan disebutkannya nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Hak intelektual dalam karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 September 2023



Sella Yunita
NPM. 2121031001

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Sella Yunita di lahirkan di Gunung Meraksa Baru, 2 Juni 1998 sebagai anak tunggal. Penulis merupakan putri satu-satunya dari Bapak Ahmad Tontowi dan Ibu Masna Laili. Pada tahun 2009 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 16 Lintang Kanan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Muara Pinang dan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Muara Pinang hingga tahun 2015. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Universitas Islam Negeri Lampung Program Studi Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2015 kemudian lulus pada Oktober 2019. Pada Januari tahun 2020 penulis mulai bekerja. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan Pascasarjana pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“....Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”

(Q.S. Al – Isra’ : 36)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam teriring semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini
Sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta,

Papa Ahmad Tontowi dan Mama Masna Laili

yang selalu mengasihi, berkorban, mendukung dan mendoakan tanpa henti.

Terimakasih papa dan mama yang selalu ada.

Serta

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan serta Dampaknya terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Proses penyusunan tesis ini sangat dipengaruhi oleh banyak hal dan juga dukungan, dorongan, dan bimbingan serta bantuan materil, moral dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M, T., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si, Ak., Ketua Prodi Magister Ilmu Akuntansi.
5. ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si, Akt., CA., CMA., sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan untuk menjadi lebih baik pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan masukan, motivasi, dukungan, serta arahan yang sangat membangun pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Bapak Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Akt., CA., C.P.A., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan arahan dan saran selama penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan arahan dan saran selama penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh Dosen Program Study Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan.
10. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan maupun penyusunan tesis.
11. Mama dan Papa tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan cintanya tiada putus.
12. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian studi ini. Mohon maaf atas segala sesuatu yang kurang berkenan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca. Terima kasih.

Bandar Lampung, 25 September 2023

Sella Yunita
NPM. 2121031001

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Kajian Teori.....	16
2.1.1. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	16
2.1.2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	17
2.1.3. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	18
2.1.4. <i>Efficient Market Hypothesis</i> (EMH).....	20
2.1.5 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	21
2.1.6. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.1.5.1. Kepemilikan Manajerial	24
2.1.5.2. Kepemilikan Institusional.....	25
2.1.5.3. Dewan Komisaris Independen.....	26

2.1.5.4. Kualitas Auditor	27
2.1.5.5. Komite Audit	28
2.1.7. Reaksi Pasar.....	30
2.1.8. <i>Return on Equity</i> (ROE)	31
2.1.9. Ukuran Perusahaan	31
2.2. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu	32
2.3. Pengembangan Hipotesis	37
2.4. Kerangka Penelitian	45
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	46
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.2. Jenis dan Sumber Data	47
3.3. Definisi Operasional Variabel	47
3.4. Metode Analisis Data	53
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	53
3.4.2. Analisis Regresi Logistik.....	54
3.4.2.1. Uji Kelayakan Model Regresi	55
3.4.2.2. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	55
3.4.2.3. Koefisien Determinasi	56
3.4.2.4. Uji Hipotesis Penelitian	57
3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
3.4.3.1. Uji Asumsi Klasik	58
3.4.3.1.1. Uji Normalitas	58
3.4.3.1.2. Uji Multikolinearitas	58

3.4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	59
3.4.3.1.4. Uji Autokorelasi.....	59
3.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
3.4.3.3. Uji Hipotesis Penelitian.....	61
3.4.3.3.1. Uji Statistik T.....	61
3.4.3.3.2. Uji Statistik F.....	61
3.4.4. Analisis Tambahan.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	64
1.2. Analisis Regresi Logistik.....	68
1.2.1. Uji Kelayakan Model (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>).....	68
1.2.2. Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	69
1.2.3. Koefisien Determinasi.....	71
1.2.4. Uji Hipotesis.....	72
1.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
1.3.1. Asumsi Klasik.....	74
1.3.1.1. Uji Normalitas.....	74
1.3.1.2. Uji Multikolinearitas.....	75
1.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	76
1.3.1.4. Uji Autokorelasi.....	77
1.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78
1.3.3. Uji Hipotesis.....	78

1.4. Analisis Uji Beda	81
1.4.1. Uji Normalitas	81
1.4.2. Hasil Uji Beda	82
1.5. Pembahasan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Keterbatasan	101
5.3. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Data Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2017-2021	4

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian Model I.....	45
Gambar 1.2 Kerangka Penelitian Model II	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel	64
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel	67
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel	68
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	69
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i> – Block 0.....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i> – Block 1.....	70
Tabel 4.7 Hasil Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir	70
Tabel 4.8 Hasil Uji koefisien Determinasi.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Multivariat.....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel 4.14 Hasil Uji T (t-test).....	79
Tabel 4.15 Hasil Uji F (simultan)	80
Tabel 4.16 Uji Normalitas.....	81
Tabel 4.17 Hasil Uji Beda.....	82
Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	93
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Kepemilikan Manajerial.....	94

Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Kepemilikan Institusional	94
Tabel 4.21 Tabel 4.17 Hasil Uji Beda Dewan Komisaris Independen	95
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Kualitas Auditor	96
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Komite Audit.....	97
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda <i>Abnormal Return</i>	97
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda <i>Return on Equity</i>	98
Tabel 4.26 Hasil Uji Beda Ukuran Perusahaan.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang terdaftar di Indonesia berkembang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat. Hasil audit perusahaan publik berdampak, dan tanggung jawab besar ini mendorong auditor untuk bekerja lebih profesional. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan tunduk pada prosedur audit oleh akuntan publik. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan, cara yang digunakan oleh perusahaan tersebut salah satunya yaitu penerapan tata kelola perusahaan yang bersih dan sehat (*Good Corporate Governance*). Mengingat kompleksitas operasi bisnis dan pertumbuhan investasi saat ini, investor membutuhkan informasi yang lebih relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Karena informasi akan bermanfaat jika dikomunikasikan kepada pengguna pada waktu yang tepat untuk pengambilan keputusan. Istilah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga erat kaitannya dengan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang saling berkelanjutan. Hadirnya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan tugas sebagai peninjau dan memastikan bahwa perusahaan dapat meminimalkan masalah

keagenan, yaitu konflik antara manajer dan pemegang saham yang diharapkan dapat mengurangi risiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Menurut International Finance Corporation atau IFC (2018), *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem hubungan yang dinyatakan dengan struktur dan proses, di mana hubungan ini melibatkan pihak-pihak dengan kepentingan berbeda. *Corporate Governance* melibatkan berbagai hubungan antara manajemen, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Organization for Economic Cooperation and Development atau OECD, 2015).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan relevansi merupakan komponen penting dalam penyajian laporan keuangan, karena penyajian laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan relevan dapat mengurangi atau menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Dapat diketahui bahwa semakin berjaraknya waktu dalam mempublikasi laporan keuangan tahunan setelah tutup buku terakhir perusahaan, maka dikhawatirkan akan berdampak pada kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau malah dapat menyebabkan timbulnya insider trading dan rumor yang simpang siur dibursa saham. Sehingga membuat pasar dinilai kurang efektif. Menurut Etemadi dan Yarmohammadi (2003) ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dapat membantu Investor, kreditur, dan pengguna lain untuk memperkirakan profitabilitas, arus kas, dan kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan pentingnya pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. Selain akuntabilitas, tanggung jawab, independen dan kewajaran, transparansi merupakan

salah satu prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip transparansi mengacu pada pengungkapan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material dan terkait tentang perusahaan. Prinsip transparansi harus memberikan informasi yang tepat waktu, memadai, jelas, akurat, sebanding dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Penerapan prinsip tersebut akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap dewan direksi/manajemen.

Peraturan tentang kewajiban publikasi tersebut tertuang dalam Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku. Akan tetapi pada tahun 2020 terdapat relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan adanya Covid-19 yang melanda Indonesia, sehingga dikeluarkan Surat OJK No.S-92/D.04/2020 dan Surat Keputusan Direksi PT BEI No:Kep-00027/BEI/03/2020 yang telah diperbaharui No: Kep-00024/BEI/04-2022 yang menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan emiten diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh setiap emiten akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Salah satunya dapat menjadi peluang terjadinya penyalahgunaan atau pengakuan aset perusahaan (Komalasari *et al.*, 2020). Perusahaan akan dikenakan sanksi peringatan tertulis, denda ratusan juta rupiah hingga suspensi atau

pemberhentian perdagangan saham sementara, sedangkan bagi investor, keterlambatan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil karena ke tidak relevanan informasi akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Meskipun telah dibuat peraturan mengenai laporan keuangan, dalam kenyataannya masih banyak perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya. Berikut adalah grafik data keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.



Sumber data diolah: www.idx.co.id

Grafik 1.1 Data Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2017-2021

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa peningkatan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember cukup signifikan. Pada tahun 2017 terdapat 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan Pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan, terdapat 42 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup signifikan, terdapat 88 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2021 perusahaan yang terlambat

menyampaikan laporan keuangannya makin meningkat yaitu terdapat 91 perusahaan. Diasumsikan peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2020 tersebut diakibatkan efek dari pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki sektor besar sehingga dalam pelaporan keuangan perusahaan menjadi sorotan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Hal ini tentunya menjadi sebuah sorotan untuk pembelajaran perusahaan bahwa kewajiban atas penyampaian laporan keuangan berdampak pada mutu dari suatu perusahaan tersebut. Selanjutnya, dapat berakibat pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena adanya kekhawatiran manajemen perusahaan akan dampak negatif dari informasi keuangan yang disampaikan ke publik terhadap reaksi pasar.

Fenomena inilah yang menarik untuk di cermati karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atau kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Ketepatan waktu juga merupakan salah satu bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Selain itu, laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Jika informasi tidak disampaikan secara tepat waktu, akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan

nilainya dalam mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan mengurangi risiko salah tafsir atas informasi yang diberikan. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dikategorikan secara umum berdasarkan karakteristiknya di bagi menjadi dua yaitu mekanisme pengendalian internal dan mekanisme pengendalian eksternal (Lukviarman, 2016). Mekanisme pengendalian internal terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen. Sedangkan mekanisme pengendalian eksternal terdiri dari faktor faktor dari luar perusahaan yang salah satunya adalah kualitas auditor. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asthama *et al* (2021); Dufriella dan Utami (2020); Rivandi dan Gea (2018); Salipadang *et al* (2017) komponen mekanisme GCG di atas dapat memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, adanya mekanisme tersebut dapat memberikan pengawasan terhadap kebijakan yang dibuat oleh manajemen salah satunya adalah bagaimana menginformasikan kepada stakeholders.

Kepemilikan manajerial dianggap dapat mengurangi dan membatasi perilaku manajemen. Manajer akan cenderung menjaga kredibilitas perusahaannya dengan mengungkapkan dan menyampaikan pelaporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Asthama *et al.*, (2021); Dufriella dan Utami., (2020)

bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Proporsi kepemilikan manajerial yang semakin besar pada suatu perusahaan akan mendorong manajemen untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Kepemilikan manajerial sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang baik tentu akan mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Menurut Efrianti (2012) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dwiyani *et al.*, (2017) mengartikan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi eksternal yang dapat berupa perusahaan investasi, perusahaan asuransi, perbankan, serta institusi lainnya. Proporsi saham institusi umumnya lebih besar daripada proporsi yang dimiliki oleh pihak lain (Jansen, 1986). Dengan demikian maka kepemilikan saham institusi dapat memberikan pengawasan yang lebih baik atas kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi (Marfuah *et al.*, 2021). Semakin tinggi persentase keberadaan komposisi investor luar berbentuk institusi, dapat menciptakan pengawasan yang lebih baik sehingga mendorong manajemen melakukan transparansi informasi dengan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu kepada stakeholder (Wahyuni, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang diberikan dalam penelitian Kurniati *et al.*, (2017); Verawati (2018), dan Aqsa *et al.*, (2020) mereka

berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan kepemilikan institusional terhadap tepat waktunya penyampaian laporan keuangan disampaikan.

Dewan Komisaris independen diharapkan bertindak sebagai pengawas dan penasihat direksi atas nama pemegang saham (Fama dan Jensen, 1983). Dewan Komisaris independen merupakan salah satu elemen penting dalam mekanisme GCG dan kehadiran mereka di dewan merupakan rekomendasi dari para praktisi GCG (Zattoni dan Cuomo, 2010). Menurut Wardhani (2008) Melalui praktik *Corporate Governance* yang diprosikan dengan komposisi komisaris independen diperkirakan mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Salah satu fungsi utama komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan praktik pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan serta memberikan saran-saran kepada manajemen terkait keputusan dan kebijakan yang akan diambil secara independen, sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja maksimal (Dwiyani *et al.*, 2017). Dengan demikian, keberadaan komisaris independen dapat mendorong pelaksanaan disampaikannya laporan keuangan secara tepat waktu oleh perusahaan. Asumsi tersebut didukung oleh penelitian Asthama *et al.*, (2021); Rizki dan Midiastuty, (2020); dan Prena *et al.*, (2018) dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan komisaris independen terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

Kualitas auditor yang lebih baik dapat dilihat dari KAP yang ternama, yaitu yang terafiliasi dengan *big four*. Menurut Palupi., (2020) dalam KAP yang terafiliasi

dengan kelompok *big four* terdapat susunan auditor berkompeten baik serta banyak anggotanya yang dapat membuahkan hasil audit mendetail serta proses audit yang cenderung cepat. Sehingga adanya kualitas auditor yang baik dapat mendukung tersampainya laporan keuangan oleh perusahaan sesuai batas waktunya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil yang diberikan dalam penelitian Asthama *et al.*, (2021); Dufriella dan Utami., (2020); Fitria (2021), dan Hasanah *et al.*, (2018) dari hasil beberapa penelitian tersebut terbukti adanya pengaruh positif yang diberikan kualitas auditor terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

Komite audit diartikan sebagai komite yang memiliki tugas memeriksa informasi mengenai keuangan perusahaan dan memberikan saran apabila terdapat ketidaksesuaian atas pelaporan keuangan tersebut kepada dewan komisaris (Kurniawan dan Mutmainah, 2020). Komite audit pada suatu perusahaan memiliki peran dalam proses penyampaian laporan keuangan kepada stakeholder dan memastikan perusahaan mematuhi peraturan yang berhubungan dengan perusahaan (Bestari dan Satyawan., 2020). Menurut Effendi (2019) komite audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan prinsip GCG mengenai pengungkapan dan transparansi informasi dapat ditetapkan secara memadai dan konsisten. Sehingga tingginya jumlah anggota komite audit pada perusahaan, dapat membuat proses disampainya laporan keuangan dilakukan dengan lebih cepat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dufriella dan Utami (2020); Putri (2020); dan Rivandi dan Gea (2018) mereka membuktikan adanya pengaruh positif yang diberikan komite audit pada tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

Pelaporan yang tepat waktu berkontribusi pada kinerja pasar saham yang cepat dan efisien dalam fungsi penetapan harga dan penilaiannya. Pelaporan yang tepat waktu membantu mengurangi perdagangan orang dalam, kebocoran, dan rumor di pasar. Dengan demikian, sebagian besar bursa saham di seluruh dunia, termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI), mengharuskan perusahaan yang terdaftar untuk segera merilis laporan keuangan yang telah diaudit ke pasar. Tidak tepat waktunya penyampaian informasi merupakan informasi yang tidak relevan yang berpengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas informasi laba. Jika informasi tersebut tidak relevan, maka informasi tersebut menjadi tidak berguna atau tidak lagi berguna bagi pengambil keputusan (SFAC No. 2). Oleh karena itu, informasi tidak dapat relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi dikategorikan relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), (b) informasi mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan (c) tepat waktu (*timelines*). Oleh karena itu, *timelines* laporan keuangan harus tepat waktu untuk memastikan relevansi informasi yang relevan. Penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu merupakan faktor dimana pengguna laporan keuangan mempertanyakan kredibilitas atau kualitas laporan, serta kredibilitas pihak yang bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan. Kredibilitas atau kualitas pelaporan keuangan, termasuk informasi laba akuntansi, kemudian menjadi pertimbangan pasar (investor). Reaksi ini berdampak pada kredibilitas/kualitas laba, yang pada selanjutnya akan mempengaruhi *return* saham. Mempublikasikan informasi keuangan yang tepat waktu dan lengkap mempengaruhi reaksi investor yang diwujudkan dalam *abnormal return* saham.

abnormal return adalah bagian dari pengembalian aktual yang melebihi pengembalian normal, yaitu pengembalian yang diharapkan oleh investor (Jogiyanto, 2010). Investor akan mengamati kinerja perusahaan melalui informasi yang dipublikasikan perusahaan. Jadi salah satu hal penting yang perlu menjadi fokus perusahaan adalah bagaimana memastikan ketersediaan atau menyebarkan informasi kepada investor secepat mungkin melalui prinsip transparansi. Dalam penelitian Setyarini dan Praptitorini (2014) menunjukkan hasil bahwa ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan website (*timeliness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia *et al.*, (2016) pada penelitiannya menyatakan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan Teori Pasar Efisien bentuk kuat, berdasarkan teori ini investor yang menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan *abnormal return*. Informasi akan memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal. Transaksi ini tercermin melalui perubahan *abnormal return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan (*timeliness*) perusahaan membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak yang secara otomatis meningkatkan *abnormal return*.

Penelitian lain diteliti oleh Jaswadi (2004) menemukan hubungan antara variabel ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan harga saham, dan menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dalam merespons pasar modal

dan pola awal pengajuan laporan keuangan pernyataan akan dianggap *good news* dan terlambat dianggap *bad news*. Fenomena ketepatan waktu menunjukkan bahwa ketika laporan keuangan yang memuat informasi akuntansi dirilis pada tingkat ketepatan waktu yang berbeda, maka akan timbul tanggapan yang berbeda pula. Ketersediaan informasi yang tepat waktu mempengaruhi keyakinan dan harapan pengguna informasi ketika membuat keputusan investasi dan bisnis di pasar modal (Wirakusuma, 2008).

Penelitian juga dilakukan oleh Novia Hindayani (2020) menemukan bahwa hasil penelitian pada sub sektor farmasi, telekomunikasi dan makanan minuman menunjukkan tidak ada beda *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebelum maupun setelah pengumuman kasus covid-19 pertama kali di Indonesia. Sejalan dengan Sambuari et al., (2020) dalam penelitiannya tidak terdapat beda *abnormal return* sebelum dengan setelah peristiwa pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman. Artinya sentimen negatif akan covid-19 yang sudah ada sejak akhir tahun 2019, kebanyakan investor sudah pesimis akan keuntungan masa depan seluruh perusahaan sehingga walaupun perusahaan farmasi, telekomunikasi dan makanan minuman menjadi penolong ditengah kebiasaan baru karena adanya *social distancing* dan kebijakan-kebijakan pembatasan diluar rumah oleh pemerintah. Ketiga sub sektor tersebut secara keseluruhan tetap tidak memiliki perbedaan signifikan sebelum serta setelah diumumkannya positif covid-19 pertama di Indonesia.

Dari uraian penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga penulis ingin melakukan penelitian ulang karena meningkatnya perusahaan yang

terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan go publik serta meneliti dampaknya terhadap reaksi pasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- 1.2.2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- 1.2.3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- 1.2.4. Apakah Kualitas Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- 1.2.5. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- 1.2.6. Apakah Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- 1.3.2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- 1.3.3. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- 1.3.4. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Kualitas Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- 1.3.5. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- 1.3.6. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal menambah literatur dan bermanfaat untuk perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Reaksi Pasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- 1.4.2.1. Menjadi tambahan informasi bagi investor untuk informasi tambahan yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan pada waktu yang tepat.
- 1.4.2.2. Bagi perusahaan, diharapkan agar memberikan kontribusi positif dalam hal meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dalam penyampaian informasi keuangan dengan tepat waktu untuk mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Tyler (1990) mengemukakan *Compliance Theory* adalah teori tentang pentingnya suatu proses sosialisasi untuk mempengaruhi sikap kepatuhan suatu individu. Menurut Tyler (1990) sikap kepatuhan terhadap hukum memiliki 2 perspektif dasar yang perlu diperhatikan yang terdiri dari perspektif normatif dan perspektif instrumental. Dalam perspektif instrumental, suatu kepatuhan dapat didorong oleh diri individu itu sendiri karena adanya pertimbangan kepentingan dan keinginan mereka sendiri serta adanya konsekuensi atas sikap yang dilakukan. Namun dalam perspektif normatif, kepatuhan individu dilakukan berdasarkan pada norma yang berlaku di lingkungan sosial yang dianggap sebagai moral.

Sedangkan menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan (*Compliance Theory*) adalah metode struktur organisasi yang mengintegrasikan model klasik dan gagasan partisipasi manajemen. Kepatuhan terhadap persyaratan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat di Indonesia secara tepat waktu telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini mengatur kepatuhan setiap individu dan organisasi (perusahaan terbuka) yang berpartisipasi di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan

laporan tahunan perusahaan kepada OJK secara tepat waktu, termasuk laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Hal ini sejalan dengan Teori Kepatuhan, yang mendorong setiap orang untuk lebih patuh terhadap peraturan yang berlaku, dan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, karena selain menjadi kewajiban perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu, juga bagi pengguna laporan keuangan (Gafar *et al*, 2017).

2.1.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Teori sinyal ini melibatkan dua pihak, yaitu yakni pihak intern seperti manajemen yang mempunyai peran sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti para investor yang memiliki peran sebagai pihak yang akan menerima sinyal. Teori ini dikembangkan Kembali oleh Ross (1977) mengemukakan *Signaling Theory* menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. *Signaling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung

jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal secara tepat waktu. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan dengan tepat waktu adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditur).

2.1.3. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan yaitu perjanjian yang dilakukan oleh *principal* untuk memberikan kewenangan kepada *agent* dalam melakukan jasa sebagai pengambilan keputusan yang baik bagi kepentingan *principal*. *Agency theory* dapat timbul karena terdapat dua permasalahan. Pertama, terjadinya informasi asimetris yaitu ketidakseimbangan informasi saat *agent* (manajemen) lebih mengetahui informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan ekuitas untuk perusahaan untuk masa depan di bandingkan informasi yang diperoleh *principal*. Kedua, terjadinya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*, karena keduanya tidak memiliki tujuan yang sama sehingga terjadinya konflik. Dalam upaya untuk mengatasi masalah keagenan ini terutama masalah *information asymmetry*, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor agar tidak terjadi konflik antara *agent* dan *principal*. Ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting karena akan mampu mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Perusahaan

sebagai pihak *agent* memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik (*principal*). Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu lebih memiliki kredibilitas yang tinggi dibanding yang tidak tepat waktu sebagai bahan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya terdapat kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent* sehingga menimbulkan konflik kepentingan atau *agency problem*. Untuk meminimalkan konflik tersebut *principal* dan *agent* sepakat untuk menjembatani konflik tersebut dengan adanya pihak ketiga yaitu menggunakan auditor.

Untuk meminimalkan masalah keagenan yang terjadi, prinsipal kemudian membentuk dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya dapat membentuk komite-komite, salah satunya komite audit. Pembentukan komite audit jika dilihat dari perspektif prinsipal adalah sebagai bentuk mekanisme pemantauan di bidang pelaporan keuangan yang berupaya untuk mengurangi masalah-masalah prinsipal dengan agen (Oussii dan Taktak., 2018). Keberadaan Komite Audit berfungsi untuk melindungi kepentingan pemegang saham dengan bertanggung jawab atas ruang lingkup pelaporan keuangan, pengendalian internal dan audit eksternal. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan juga menjadi salah satu hal yang juga harus dipantau oleh komite audit agar manajemen dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan tepat waktu.

2.1.4. *Efficient Market Hypothesis* (EMH)

Fama (1970) mengemukakan teori *Efficient Market Hypothesis* bahwa konsep pasar efisien tercermin dari harga saham yang terbentuk mencerminkan semua informasi yang tersedia. Statman (1998) menunjukkan bahwa investor tidak dapat secara sistematis mengungguli pengembalian pasar dan bahwa harga saham adalah rasional. Rasional artinya harga saham mencerminkan fundamental seperti *value at risk* dan tidak mencerminkan aspek psikologis seperti sentimen investor.

Bentuk efisiensi pasar dapat dilihat dari segi ketersediaan informasi dan dari segi kecanggihan dimana pelaku pasar membuat keputusan berdasarkan analisis ketepatan waktu penyampaian informasi yang tersedia. Berdasarkan filosofi ini, investor selalu mempertimbangkan informasi yang tersedia saat membuat keputusan, yang tercermin dalam harga yang dihasilkan oleh perdagangan investor. Ini mengarah pada fakta bahwa harga saham di pasar sudah mengandung faktor informasi tersebut. Fama (1970) memberikan pemahaman bahwa konsep pasar yang efisien berarti bahwa harga saham saat ini mencerminkan semua informasi yang tersedia. Artinya informasi tersebut berasal dari informasi masa lalu dan masa kini serta dilengkapi dengan informasi dari perusahaan itu sendiri (*insider information*). Investor yang rasional akan menilai saham dengan mendiskonkan tingkat risiko saham berdasarkan nilai fundamentalnya, yaitu nilai sekarang dari arus kas masa depan (*net present value*). Ketika investor menemukan bahwa ada informasi

baru yang mempengaruhi nilai fundamental suatu saham, mereka bereaksi dengan cepat terhadap informasi tersebut.

2.1.5. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat digunakan menjadi salah satu tolak ukur transparansi dan kualitas laporan keuangan. Hendriksen dan Van Breda (2000) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Informasi yang relevan yaitu:

- a) Informasi memiliki nilai prediktif (*predictive value*) jika informasi tersebut dapat membantu para pemakainya untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan berdasarkan peristiwa (transaksi) masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- b) Informasi memiliki nilai umpan balik (*feedback value*) jika informasi tersebut dapat mendukung atau memberi masukan untuk memperbaiki prediksi yang sudah dibuat oleh para pemakainya. Dengan informasi yang diperoleh, para pemakai dapat mengevaluasi kembali prediksi yang telah dibuat, sehingga dapat memperoleh masukan untuk menentukan apakah prediksinya sudah benar ataukah perlu direvisi.
- c) Tepat waktu (*timeliness*) berarti informasi akuntansi tersebut tersedia pada saat dibutuhkan oleh para pemakainya. Dengan demikian, informasi

itu tidak kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan yang diambil.

2.1.6. Mekanisme Good Corporate Governance

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan Corporate Governance dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip GCG antara lain: transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), dan keadilan (*fairness*).

- 1) Transparansi (*transparency*) Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- 2) Kemandirian (*independency*) Suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
- 3) Akuntabilitas (*accountability*) adalah bentuk kewajiban pertanggungjawaban seseorang (pimpinan, pejabat atau pelaksana) atau suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk

meminta keterangan terkait kinerja dan tujuan organisasi dalam bentuk pelaporan yang telah ditetapkan secara periodik.

- 4) Pertanggungjawaban (*responsibility*) Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
- 5) Kewajaran (*fairness*) Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control, pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *Corporate Governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi. Menurut Lukviarman (2016) mekanisme GCG dapat bersumber dari pengendalian internal dan pengendalian eksternal perusahaan. Tujuan utama mekanisme pengendalian internal adalah sebagai perangkat sistem peringatan diri (*early warning system*) di dalam memposisikan agar organisasi tetap dijalar yang benar (*on track*) sebelum berbagai kesulitan yang dihadapinya mencapai tahapan yang mengkhawatirkan (Jensen, 2000). Mekanisme yang ada di internal perusahaan dapat berupa komisaris independen, struktur kepemilikan, dan komite audit. Sedangkan Mekanisme pengendalian eksternal merupakan fungsi kontrol yang beroperasi melalui kompetisi pasar sebagai bagian dari perangkat *governance* di dalam mendisiplinkan perilaku

manajemen. Mekanisme GCG dari eksternal perusahaan dapat berupa investor, auditor, regulator, dan kreditor. Keberadaan mekanisme GCG dapat mengurangi masalah keagenan dan terjadinya benturan kepentingan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai media untuk mengawasi kinerja perusahaan (Kristiantini dan Sujana., 2017).

2.1.6.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan cara menghitung persentase jumlah saham manajerial terhadap jumlah saham yang beredar (Rizki dan Midiastuty., 2020). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diharapkan mendukung salah satu prinsip *corporate governance*, yaitu transparansi dan keadilan (*fairness*). Keterbukaan tidak mudah dilakukan apabila manajemen memiliki kepentingan dan informasi privat yang mendukung kepentingan pribadi. Pihak manajemen juga dituntut untuk menerapkan prinsip keadilan dalam memenuhi antara hak-hak manajemen dan para stakeholders. Dengan meningkatkan kepemilikan pemegang saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal dan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, rawan untuk terjadinya masalah keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu

mekanisme untuk memperkecil adanya konflik agensi dalam perusahaan adalah dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Dengan menambah jumlah kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan.

2.1.6.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain. Secara umum, porsi saham yang dimiliki oleh institusi bernilai lebih dari pemegang saham lainnya dan memungkinkan mereka untuk memiliki kekuasaan yang lebih besar atas saham perusahaan (Kusuma dan Nuraini, 2020). Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi mendelegasikan tanggung jawab untuk manajemen investasi perusahaan ke industri tertentu. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi (Lastanti., 2004). Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan. Menurut Permenkeu Nomor 179/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek. Benchmark kepemilikan institusional paling rendah sekitar 25% (dua puluh lima perseratus) saham dari perusahaan dan diperbaharui dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.20/POJK/2016 tentang perizinan perusahaan

efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek. Kepemilikan institusional memiliki kekuatan untuk menuntut dan mengharuskan manajemen untuk menyampaikan informasi keuangan segera, karena kepemilikan institusional dapat menggunakan hak suara untuk mempengaruhi keputusan manajemen (Kane dan Velury., 2005). Semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka semakin efektif pengendaliannya, karena dapat mengontrol perilaku oportunistik manajer.

2.1.6.3. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang dalam menjalankan fungsi pengawasannya tidak terafiliasi dan berhubungan langsung dengan direksi, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas maupun minoritas sehingga bebas dari bisnis dan pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK 04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris *emiten* atau perusahaan publik menyatakan bahwa jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris. Komisaris independen adalah salah satu mekanisme GCG yang merupakan komisaris yang

direkrut dari eksternal perusahaan serta dianggap memiliki sifat independensi yang baik sebagai salah satu prinsip dari GCG, karena komisaris independent tidak berpihak pada kepentingan siapapun. Menurut Che Haat *et al.*, (2008) komisaris independen merupakan bentuk mekanisme pengawasan internal perusahaan yang dapat meminimalisir biaya keagenan, menciptakan pengendalian yang lebih baik, dan menghindari adanya informasi yang tersembunyi sehingga membuat perusahaan lebih transparan dalam menyampaikan informasi. Proporsi komisaris independen yang semakin banyak dalam perusahaan, dapat menambah fungsi monitoring terhadap manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara transparan dan tepat waktu (Salipadang *et al.*, 2017).

2.1.6.4. Kualitas Auditor

Audit merupakan sebuah proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan beserta dengan dokumen pendukungnya sehingga dapat diperoleh hasil pemeriksaan berupa sebuah pendapat atas kewajaran dari laporan keuangan tersebut (Agoes., 2018). Dalam merealisasikan tahapan audit tersebut, perusahaan perlu melakukan pemilihan KAP agar kualitas audit yang diterima dapat lebih baik dan terpercaya sehingga dapat menambah keandalan pada informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan (Barmawi dan Idayati, 2020). Kualitas auditor merupakan sebuah keahlian yang maksimal pada saat melakukan analisis informasi di laporan keuangan suatu perusahaan yang kemudian dapat

menghasilkan suatu pendapat terkait hasil audit secara objektif yaitu dihasilkan secara independen sesuai dengan bukti yang ada (Palupi *et al.*, 2017). Kualitas auditor merupakan salah satu dari mekanisme GCG secara eksternal yang diharapkan dapat menerapkan prinsip akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang auditor untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam proses audit yang dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Kualitas auditor dapat dilihat dari KAP yang berafiliasi dengan kelompok *big four* dan tidak berafiliasi dengan *big four*. Menurut Palupi *et al.*, (2017) pelaksanaan audit dianggap lebih reliabel apabila dilakukan oleh KAP yang terafiliasi dengan *big four* karena susunan auditor dalam KAP tersebut memiliki kompetensi yang baik dibidangnya dengan jumlah yang cukup banyak serta dapat membuat ketepatan pemeriksaan yang mendetail sehingga bukti audit yang material dapat ditentukan dengan lebih akurat. Dengan demikian, apabila suatu KAP berafiliasi dengan *big four* maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik sehingga akan berdampak pada kecepatan proses audit dan keandalan hasil audit yang diberikan.

2.1.6.5. Komite Audit

Komite audit yaitu salah satu mekanisme GCG yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan prinsip GCG mengenai pertanggungjawaban (*responsibility*) dan transparansi informasi dapat

ditetapkan secara memadai dan konsisten. Dengan prinsip *responsibility* komite audit suatu perusahaan memiliki peran dalam proses penyampaian laporan keuangan kepada stakeholder dan memastikan perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga tingginya jumlah anggota komite audit pada perusahaan, dapat membuat proses disampaikannya laporan keuangan dilakukan dengan lebih cepat. Wahyuni (2020) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komisi yang bertugas menjaga independensi auditor serta mengawasi siklus laporan keuangan secara independen, komite audit dapat memonitoring risiko yang dihadapi perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Pada umumnya anggota komite audit memiliki wawasan ilmu pengetahuan terhadap keuangan dan memiliki pengalaman yang tinggi atas ilmu keuangan dan pengelolaan perusahaan (Marfuah *et al.*, 2021). Rahmat *et al.*, (2007) berpendapat bahwa kinerja komite audit akan semakin efektif apabila terjadi peningkatan jumlah komite audit, hal tersebut menunjukkan adanya sumber daya yang lebih mumpuni dan kompeten dalam menghadapi masalah selama proses operasional perusahaan (Dwiyani *et al.*, 2017). Terbentuknya komite audit yang ahli dibidang akuntansi dan kompeten dalam proses audit karena berpengalaman kerja di suatu KAP sebelumnya, membantu perusahaan untuk meminimalisir terjadinya penyelewengan serta kelengahan pada proses pengambilan keputusan perusahaan (Palupi *et al.*, 2017).

2.1.7. Reaksi Pasar

Reaksi Pasar dalam penelitian ini diproksikan dengan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *normal return* yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor atau *expected return* (Jogiyanto, 2010). Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Selisih *return* akan bernilai negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Tujuan dilakukannya perhitungan *abnormal return* adalah untuk mengetahui dampak dari suatu peristiwa dengan *abnormal return* saham pada situasi dan periode tertentu. Hasil dari analisis *abnormal return* dapat memberikan sinyal kepada peneliti mengenai saham yang paling terkena dampak negatif atau paling sedikit terkena dampak negatif, dan saham mana yang terkena dampak positif (Samsul., 2015).

Abnormal return juga dapat dijadikan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Pasar akan dikatakan efisien apabila tidak ada satu pun pelaku pasar yang menikmati *abnormal return* dalam kurun waktu yang cukup panjang. *Abnormal return* biasanya terjadi sekitar pengumuman sebuah peristiwa. Fenomena *abnormal return* juga sering terjadi pada saat penutupan pasar (*market on close*) BEI. *Abnormal return* ini muncul akibat peningkatan aktivitas perdagangan yang signifikan. Seluruh kegiatan di bidang keuangan biasanya dapat diartikan sebagai sebuah informasi atau kejadian yang dapat mempengaruhi harga sebelumnya atau sesudahnya pada pasar keuangan.

2.1.8. Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (*return*) bagi para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba (Tandelilin, 2010). Rasio ini Pertimbangan memasukkan variabel ROE karena termasuk dari pengukuran profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas operasional perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Semakin besar persentase ROE yang dihasilkan berarti semakin besar laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

2.1.9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan investasinya. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Aktiva merupakan sumber dana yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Salim (2017) menunjukkan bahwa semakin besar aktiva menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Ketika kinerja perusahaan membaik maka harga saham perusahaan

dipasar modal cenderung naik dan hal itu akan berdampak pada meningkatnya return saham.

2.2. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian/ Jurnal	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
<p>Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting : Study on Indonesia Stock Exchange</p> <p>-</p> <p>International Journal of Business and Management Invention</p>	Lailah Fujianti	2016	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan independen dan komite audit berperan dalam pemenuhan ketepatan waktu pelaporan sedangkan kepemilikan manajemen dan ukuran dewan tidak signifikan. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan reaksi pasar pada perusahaan memenuhi dan tidak memenuhi ketepatan waktu pelaporan.</p>
<p>Pengaruh Corporate Governance Perception Index (GCPI) dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Abnormal Return Saham</p> <p>-</p> <p>Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social</p>	Agus Salim	2017	<p>Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap abnormal return. Adjusted R square (R^2) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dapat menjelaskan variabilitas abnormal return sebesar 7,7%, sedangkan sisanya ($100\% - 7,7\% = 92,3\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model regresi linear yang digunakan. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa CGPI</p>

			tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return sedangkan Size berpengaruh negatif signifikan terhadap abnormal return.
<p>Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dampaknya terhadap return saham.-</p> <p>Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan</p>	<p>Welly Salipadang, Robert Jao, dan Beauty</p>	2017	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap return saham.</p>
<p>The effect of reporting quality on stock returns of listed companies on the Tehran stock exchange</p> <p>-</p> <p>International Journal of Productivity and Performance Management</p>	<p>Mahdi Salehi, Masomeh Tagribi, dan Shayan Farhangdoust</p>	2017	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, konsisten dengan utama ekspektasi, kualitas laba sebagai proksi kualitas pelaporan keuangan secara signifikan dan positif terkait dengan pengembalian saham perusahaan. Namun, temuan kami menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan dan manajemen laba secara</p>

			signifikan terkait dengan pengembalian saham.
<p>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)</p> <p>-</p> <p>JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta</p>	<p>Ayu Ania Dufrisell dan Endang Sri Utami</p>	2020	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit memiliki berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p>
<p>Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 Di Indonesia</p> <p>-</p> <p>JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)</p>	<p>Novia Hindayani</p>	2020	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ditemukan perbedaan signifikan AR sebelum dengan AR setelah diumumkannya covid-19 pertama di Indonesia. Selain itu juga terdapat perbedaan signifikan negatif CAR sub sektor hotel pariwisata dan restoran namun tidak terdapat perbedaan signifikan pada sub sektor farmasi, telekomunikasi dan makanan minuman sebelum dan setelah pengumuman covid-19 pertama di Indonesia.</p>
<p>Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>-</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi</p>	<p>Nur Azizah Barmawi dan Farida Idayati</p>	2020	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan kepemilikan asing, rapat komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap</p>

			ketepatan waktu pelaporan keuangan.
<p>Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan</p> <p>-</p> <p>Jurnal EMBA</p>	<p>Utami Rahmati, Kartika Hendra Ts, dan Siti Nurlela</p>	2020	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Reputasi KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan secara bersama-sama komisaris independen, reputasi KAP, opini audit dan komite audit mempunyai pengaruh terhadap penyampaian waktu pelaporan keuangan</p>
<p>Analisis abnormal return sebelum dan saat Pandemi covid-19 terhadap saham sektor food and beverages</p> <p>-</p> <p>Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi</p>	<p>Muhamad Yusuf Saputra, Fitri Yetti, dan Siti Hidayati</p>	2021	<p>Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Sebelum terjadinya COVID-19 di Indonesia tidak terdapat abnormal return yang signifikan, (2) Terdapat abnormal return yang signifikan pada saat COVID-19 dalam periode yang singkat, (3) terdapat perbedaan abnormal return antara sebelum dan saat pandemi COVID-19.</p>

<p>Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p> <p>-</p> <p>Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing</p>	<p>Femilia Asthama, Ety Gurendrawat, dan Petrolis Nusa Perdana</p>	<p>2021</p>	<p>hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (3) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan (4) komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p>
<p>Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia</p> <p>-</p> <p>Wahana Riset Akuntansi</p>	<p>Marfuah, Sakilah, dan Priyono Puji Prasetyo</p>	<p>2020</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, opini audit dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Indonesia.</p>

Sumber: data diolah, 2022

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Jensen dan Meckling (1976) dalam minimum konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan. Menurut Bulo *et al.*, (2016) kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat dan terinovasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan manajerial yang besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salipadang *et al.*, (2017); Amelia., (2017); Rivandi dan Gea., (2018); Verawati., (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang baik tentu akan mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu (Dufriella dan Utami., 2020). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Tingkat saham yang dimiliki oleh institusi mempunyai nilai yang lebih besar daripada tingkat saham yang dimiliki pihak lainnya, karena institusi mempunyai sumber pendanaan yang lebih besar. Dari proporsi tersebut dapat memberikan kendali yang besar kepada institusi terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional dapat menunjang mekanisme *corporate governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan/*monitoring* terhadap manajemen perusahaan. Dengan adanya *monitoring* yang dilakukan pihak institusi membuat perusahaan fokus menjaga kinerja perusahaan tetap baik termasuk menjaga keandalan dan kredibilitas pelaporan keuangan seperti melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya. Sehingga adanya kepemilikan institusional dapat membuat dilaksanakannya penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya oleh perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menguji hubungan ketepatan waktu dengan kepemilikan institusional antara lain Mahendra dan Putra (2014); Kuswanto dan Manaf (2015); Dufriella dan Utami (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pembentukan komisaris independen bertujuan untuk dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam proses pengelolaan perusahaan. Sifat independensi dalam komisaris tersebut membuatnya tidak memiliki kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, sehingga fungsi pengawasannya ditujukan untuk kepentingan bersama. Keberadaan komisaris independen dapat memperketat pengawasan langsung terhadap kinerja manajemen, yang pada gilirannya dapat menjaga kinerja perusahaan secara keseluruhan tetap terjaga dengan baik. Komisaris Independen berperan dalam mengawasi manajemen puncak, mengawasi kebijakan yang dibuat oleh manajemen dan dapat langsung menyarankan hal-hal kepada manajemen dalam menjalankan perusahaan. Komisaris independen juga dapat memantau pelaksanaan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, karena komisaris independen dapat secara langsung memantau pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen sehingga praktik pelaporan keuangan akan lebih diperhatikan terutama pada ketepatan waktu.

Fungsi pengawasan komisaris independen terhadap pengelolaan perusahaan dapat dilakukan lebih efektif jika jumlah komisaris independen cukup tinggi. Sehingga keberadaan komisaris independen tingkat besar dapat lebih memperketat pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga mendorong

penyampaian laporan tepat waktu. Hal ini didukung oleh Barmawi dan Idayati (2020), Fujianti (2016), Mahendra dan Putra (2014), Prena *et al.*, (2018), serta Salipadang *et al.*, (2017) hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena besarnya persentase dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan atas oportuniste manajer dan mengurangi kesempatan manajemen dalam memperlambat penyampaian informasi keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.4. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Tingkat keahlian auditor dalam melaksanakan audit secara objektif dan menghasilkan laporan auditor independen untuk memberikan keyakinan kepada investor terkait kewajaran laporan keuangan dapat tergambarkan pada kualitas audit yang diberikan. Manajemen perusahaan selaku agen yang bertugas untuk memberikan hasil terbaik kepada investor akan lebih memperhatikan kualitas audit dari KAP, sehingga manajemen akan cenderung menggunakan jasa KAP yang terafiliasi *big four* untuk memberikan hasil audit yang berkualitas agar informasi yang diberikan dapat menjaga kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Tingginya kualitas audit dapat ditunjukkan pada kecepatan pelaksanaan audit di KAP,

yang dapat ditemukan pada KAP terafiliasi *big four*. Pada umumnya KAP tersebut mampu melakukan audit laporan keuangan lebih cepat dan juga tepat karena memiliki pengalaman yang mumpuni dalam mengaudit serta mempunyai besarnya motivasi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya agar kualitasnya tetap terjaga dengan baik. Dengan adanya hasil audit yang dapat dikeluarkan lebih cepat oleh KAP tersebut, dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk tepat waktu dalam melakukan penyampaian laporan keuangannya.

Dufriella dan Utami (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan kualitas audit terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Tingginya kualitas audit dapat membuat penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan lebih cepat dilakukan karena memiliki auditor profesional berjumlah banyak dilengkapi dengan penggunaan teknologi audit yang canggih sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan sesuai batas waktunya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dalam penelitian Aprilia dan Ngumar (2017), Fitria (2021), Hasanah *et al.* (2018), dan Ramadhaniyati dan Budisusetyo (2017) yang membuktikan adanya pengaruh positif antara kualitas audit dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Kualitas Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.3.5. Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Dalam tahap pelaporan keuangan, komite audit sebagai pengawas yang cukup besar, komite audit juga berperan dalam mengawasi risiko perusahaan, yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, komite audit bertugas mengawasi aktivitas auditor eksternal, pelaporan keuangan dan pengendalian internal untuk melindungi kepentingan stakeholders dari kecurangan oleh manajemen. Keberadaan komite audit dapat membantu penanggung jawab memperoleh informasi keuangan yang lebih berkualitas dan relevan, sehingga menghindari asimetri informasi. Banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan komite audit terhadap manajemen, dan memungkinkan perusahaan untuk fokus pada kinerjanya, termasuk dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu, kehadiran komite audit yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan dan penyajiannya kepada pemangku kepentingan dapat mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dwiyani et al. (2017) membuktikan adanya pengaruh positif yang diberikan komite audit terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Komite audit dapat menciptakan adanya pengawasan internal di perusahaan dan meningkatkan kinerja manajemen sehingga membuat laporan keuangan disampaikan tepat pada waktunya. Pendapat ini didukung oleh Dufrisella dan Utami (2020), Kurniawan dan Mutmainah (2020), Putri (2020), serta Rivandi dan Gea (2018) yang juga dapat membuktikan adanya pengaruh positif yang diberikan

komite audit pada tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.6. Pengaruh Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap reaksi pasar

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi. Jika terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *normal return* yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor atau *expected return* (Jogiyanto, 2010). Tujuan dilakukannya perhitungan *abnormal return* adalah untuk mengetahui dampak dari suatu peristiwa dengan *abnormal return* saham pada situasi dan periode tertentu.

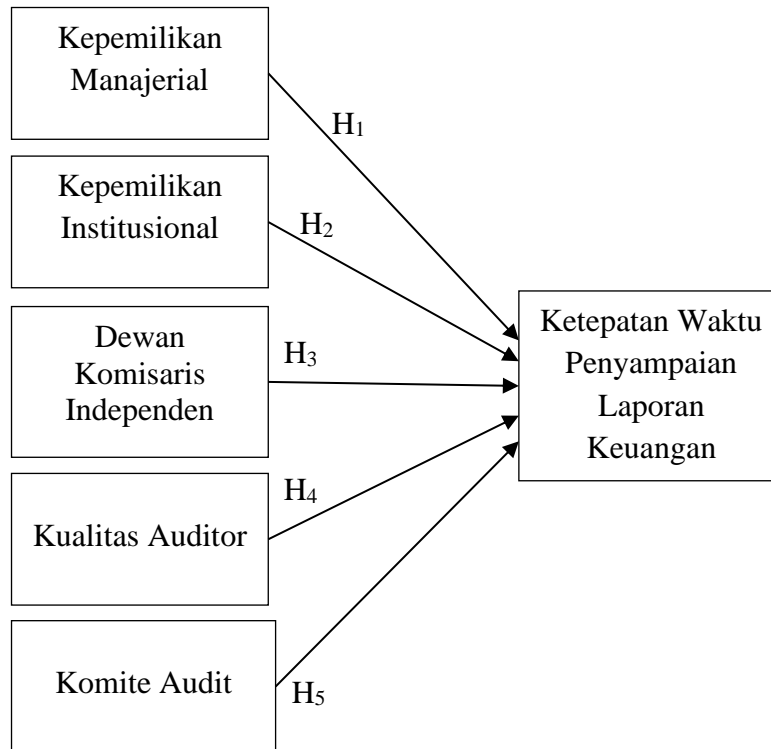
Abnormal return atau return tidak normal adalah selisih antara return atau tingkat keuntungan yang sesungguhnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* sering digunakan untuk melakukan penilaian kinerja surat berharga. *Abnormal return* juga dapat dijadikan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Reaksi pasar akan diprosikan dengan return tak normal (*abnormal return*). Semakin besar

kejutannya, semakin besar reaksi pasarnya. Pasar bereaksi karena peristiwanya mengandung sebuah informasi atau dengan kata lain peristiwanya mengandung nilai ekonomis yang dapat mengubah nilai perusahaan (Jogiyanto, 2015). Analisis ketepatan waktu dan kinerja pasar menggunakan *abnormal return* dilakukan antara lain oleh Givoli dan Palmon (1982), Kross (1982), Chambers dan Penmann (1984). Mereka menemukan bahwa pengumuman yang lebih cepat (lambat) berhubungan dengan *abnormal return* yang lebih tinggi (rendah), atau variabilitas *return* yang tinggi (rendah) relatif terhadap laporan yang terlambat (lebih cepat). Dalam penelitian Ratna Wijayanti Daniar Paramita (2014) bahwa terdapat pengaruh antara *timeliness* pelaporan keuangan terhadap Respon laba. Penelitian lain yang dilakukan Dita Amelia *et al.*, (2016) menyatakan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan Teori Pasar Efisien bentuk kuat, berdasarkan teori ini investor yang menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan *abnormal return*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.

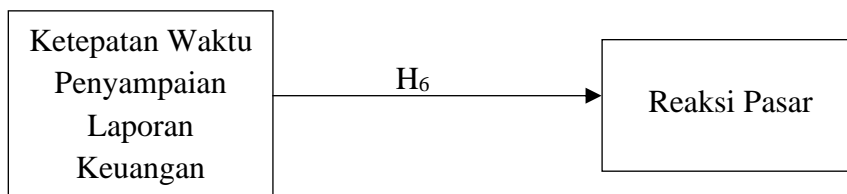
2.4. Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian model I:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Model I

Kerangka Penelitian model II:



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian Model II

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2018-2021
2. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember auditan yang dipublikasikan selama tahun 2018-2021

Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini sebanyak 212 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang terdaftar pada periode penelitian, yaitu tahun 2018 s/d 2021 sebanyak 156 perusahaan, perusahaan yang delisting sebanyak 4 perusahaan, dan yang tidak menyajikan *annual report* secara berturut-turut selama periode penelitian sebanyak 9 perusahaan. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 4 tahun maka data penelitian yang akan digunakan sebanyak 572.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan periode 4 (empat) tahun terakhir, yaitu tahun 2018 s/d 2021. Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi pada tanggal di upload pada website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta pada website perusahaan dan data harga saham pada website www.finance.yahoo.com.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan variabel dependen (Y) pada model pertama. Sedangkan pada model kedua Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi variabel independen (X). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan lamanya hari penyampaian laporan keuangan audit ke Bursa Efek Indonesia tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Pada tahun 2020 terdapat relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan adanya Covid-19 yang melanda Indonesia, sehingga dikeluarkan Surat OJK No.S-92/D.04/2020 dan Surat Keputusan Direksi PT BEI No:Kep-00027/BEI/03/2020 yang telah diperbaharui No: Kep-00024/BEI/04-2022 yang menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan emiten diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan

variabel dummy, Penilaian 1 (Perusahaan yang tepat waktu) sedangkan Penilaian 0 (Perusahaan yang tidak tepat waktu). Dasar penilain tepat waktu atau tidaknya berdasarkan batas waktu yang telah ditentukan oleh pihak yang berwenang, yaitu:

- a) Pada akhir bulan ke-4 setelah tanggal tutup buku untuk tahun buku 2018 dan 2019, yaitu pada tanggal 1 Januari s/d 30 April dikategorikan tepat waktu sedangkan setelah tanggal 30 April dikategorikan tidak tepat waktu.
- b) Pada akhir bulan ke-4+2 bulan setelah tanggal tutup buku untuk tahun buku 2020 dan 2021, yaitu pada tanggal 1 Januari s/d tanggal 30 Juni dikategorikan tepat waktu sedangkan setelah tanggal 30 Juni dikategorikan tidak tepat waktu.

Jika penyampaian laporan keuangan sesuai dengan batas waktu tersebut, maka diberikan nilai 1 dan jika penyampaian laporan keuangan melewati batas waktu tersebut diberikan nilai 0.

3.3.2. Variabel Mekanisme *Good Corporate Governance*

Variabel Mekanisme *Good Corporate Governance* diproksikan dengan:

Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajerial, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional sebagai sejumlah saham yang dimiliki pihak diluar perusahaan yang berupa institusi baik yang berada pada kelompok lembaga finansial, non finansial, maupun pada jenis badan hukum lainnya. Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen

Dalam peraturan OJK Nomor: 57/POJK.04/2017 komisaris independen diartikan sebagai bagian dari susunan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Banyaknya Dewan Komisaris Independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kualitas Auditor

Tingginya kualitas auditor dapat ditunjukkan pada kecepatan pelaksanaan audit di KAP, yang dapat ditemukan pada KAP terafiliasi *big four*. Pada umumnya KAP tersebut mampu melakukan audit laporan keuangan lebih cepat dan juga tepat karena memiliki pengalaman yang mumpuni dalam mengaudit serta mempunyai besarnya motivasi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya agar kualitasnya tetap terjaga dengan baik. Dengan adanya hasil audit yang dapat dikeluarkan lebih cepat oleh KAP tersebut, dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk tepat waktu dalam melakukan

penyampaian laporan keuangannya. KAP yang terafiliasi *big four* adalah PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Jika audit diperusahaan dilaksanakan oleh KAP yang terafiliasi *big four*, maka diberikan nilai 1 dan jika audit diperusahaan tidak dilaksanakan oleh KAP yang terafiliasi *big four* diberikan nilai 0.

Komite Audit

Keberadaan komite audit dapat membantu penanggung jawab memperoleh informasi keuangan yang lebih berkualitas dan relevan, sehingga menghindari asimetri informasi. Banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan yang berlatar belakang akuntansi dapat meningkatkan pengawasan komite audit terhadap manajemen, dan memungkinkan perusahaan untuk fokus pada kinerjanya, termasuk dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu, kehadiran komite audit yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan dan penyajiannya kepada pemangku kepentingan dapat mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Untuk variabel komite audit diukur dengan keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit merujuk kepada riwayat pendidikan dan pengalaman kerja di bidang akuntansi atau keuangan yang datanya diambil dari laporan tahunan perusahaan. Variabel komite audit dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah komite audit yang berlatar belakang akuntansi}}{\text{Jumlah keseluruhan komite audit}} \times 100\%$$

3.3.3. Variabel Respon Pasar

Variabel Respon Pasar merupakan variabel terikat (Dependen) yang digunakan peneliti pada model kedua. Respon Pasar diukur dengan *abnormal return* saham. *Abnormal return* saham merupakan selisih dari *return* yang sesungguhnya terjadi (realisasi) terhadap *return* ekspektasi. Selisih *return* akan positif jika *return* lebih besar dari pada *return* normal, sebaliknya jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* normal maka selisihnya akan negatif. *Abnormal return* dihitung menggunakan jendela amatan 11 hari, terdiri dari 5 hari sebelum publikasi, hari publikasi, dan 5 hari setelah publikasi. Rumus *abnormal return*, sebagai berikut :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

Keterangan:

$RTN_{i,t}$ = *Abnormal Return* untuk saham i pada peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *Return* realisasi (*actual return*) atas saham i yang terjadi pada periode ke t

$E [R_{i,t}]$ = *Return* ekspektasi (*expected return*) untuk saham i pada periode ke t

Menghitung *Return* realisasi (*actual return*) atas saham i dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *Actual return* perusahaan i periode t

$P_{i,t}$ = harga penutupan saham (*closing price*) perusahaan i pada waktu t

$P_{i,t-1}$ = harga penutupan saham (*closing price*) perusahaan i pada waktu sebelum t

Menghitung *return* ekspektasi (*expected return*) peneliti menggunakan *Market Model*, dirumuskan sebagai berikut:

$$E[R_{i,t}] = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{m,t} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$E[R_{i,t}]$ = *return* ekspektasi (*expected return*) untuk saham i pada waktu ke t

α_i = *intercept* untuk sekuritas i

β_i = koefisien *slope* yang merupakan Beta dari sekuritas i

$R_{m,t}$ = *return* pasar pada waktu t

ε_{it} = kesalahan residu sekuritas i pada periode estimasi t

Return pasar dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$R_{Mi,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{Mi,t}$ = *Return* pasar pada periode ke t

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada periode ke t.

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada periode sebelum ke t.

3.3.4. Variable Kontrol

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol untuk model penelitian kedua.

Adapun variabel kontrol yang digunakan adalah sebagai berikut:

Return on Equity (ROE)

ROE atau *return on equity* merupakan salah satu ukuran profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (*return*) bagi para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba (Tandelilin, 2010). ROE diukur dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Ln total aset. Salim (2017) menunjukkan bahwa semakin besar aktiva menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Ketika kinerja perusahaan membaik maka harga saham perusahaan dipasar modal cenderung naik dan hal itu akan berdampak pada meningkatnya *return* saham. Rumusnya sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (\text{Total Asset})$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas distribusi frekuensi, nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini (Ghozali, 2011). Penelitian ini memiliki dua model penelitian. Model yang pertama menguji Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan pada Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Auditor, dan Komite Audit. Sedangkan model yang kedua yaitu menguji apakah ada dampak ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap reaksi pasar yang diproksikan dengan *abnormal return* serta *return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan sebagai variable kontrol.

3.4.2. Analisis Regresi Logistik

Model pertama dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk bentuk khusus dimana variabel dependennya terbagi menjadi dua bagian atau kelompok (biner), walaupun formulanya dapat saja lebih dari dua kelompok. Regresi *logistic binary* digunakan untuk menemukan persamaan regresi dimana variabel dependennya bertipe kategorial dua pilihan seperti: ya atau tidak, atau lebih dari dua pilihan seperti tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Adapun pengujian yang dilakukan ialah analisis statistik deskriptif, uji *multikolinearitas*, dan analisis regresi logistik yang terdiri dari uji kelayakan model, uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi, serta uji koefisien regresi atau uji hipotesis. Model I Penelitian ini sebagai berikut:

$$KW = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DKI + \beta_4 KUA + \beta_5 KA + \varepsilon \dots\dots(1)$$

Keterangan:

KW = Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

α = Nilai Konstanta

(β_1 β_5) = Koefesien Regresi

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

DKI = Dewan Komisaris Independen

KUA = Kualitas Auditor

KA = Komite Audit

ε = error

3.4.2.1. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi berguna untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2013):

1. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesis ditolak.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.4.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah:

H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit

Berdasarkan dengan data dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Like lihood*. *Like lihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal $-2\text{Log}L$ dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal $-2\text{Log}L$ dengan nilai $-2\text{Log}L$. Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan *like lihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

3.4.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. *Nagelkerke R Square* adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variable independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variable dependen. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox* dan *Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai yang besar atau semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* atau menunjukkan bahwa variable independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen. Sementara itu, apabila nilainya kecil atau semakin mendekati nilai 0 maka model dianggap semakin tidak *goodness of fit* atau

dengan kata lain menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).

3.4.2.4. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam mengetahui adanya pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) pada penelitian ini, dibutuhkan uji dengan *model regresi logistik*. Kriteria pengujian regresi logistik pada penelitian ini yaitu:

1. Persentasi tingkat atau taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$).
2. Kriteria terdukung atau tidak terdukung hipotesis berdasarkan pada signifikan ρ -value dan tanda sign koefisien regresi.
 - a) Jika taraf signifikan > 0.05 maka H_0 tidak terdukung.
 - b) Jika taraf signifikan < 0.05 maka H_0 terdukung.

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model kedua dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen (X) serta diuji dengan dua variabel kontrol.

Model II penelitian ini sebagai berikut:

$$AR = \alpha + \beta_1 KW + \beta_2 ROE + \beta_3 Size \varepsilon \dots\dots(2)$$

Keterangan:

AR = *Abnormal Return*

α	= Nilai Konstanta
β_1, \dots, β_3	= Koefisien Regresi
KW	= Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
ROE	= <i>Return on Equity</i>
Size	= Ukuran Perusahaan
ε	= error

3.4.3.1. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Asumsi normalitas ini penting digunakan bagi sampel kecil. Menurut Gujarati *and* Poter (2009) pada analisis data panel dengan sampel besar yaitu lebih dari 100 serta menurut Ajija dkk. (2011) pada observasi penelitian yang lebih dari 30 amatan maka asumsi normalitas telah terpenuhi karena distribusi *error term* telah mendekati normal.

3.4.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian terkait data yang digunakan. Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen

yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glesjer. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi,
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

3.4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan ini biasanya muncul pada data *time series*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- b) Tidak terjadi autokorelasi jika $du < dw < 4-du$
- c) Terjadi autokorelasi positif jika $dw < dl$
- d) Terjadi autokorelasi negative jika $dw > (4 - dl)$
- e) Tidak dapat disimpulkan jika $du < dl$ atau $(4-du) < dw < (4-dl)$

3.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian lebih dari satu. Penilaian terhadap *adjusted R²* dengan interval dimulai dari angka 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila jumlah *adjusted R²* semakin besar hasil dari regresi tersebut dapat menyatakan bahwa variabel independennya dapat secara keseluruhan menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Jika *adjusted R²* = 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan bukti bahwa prediksi pengaruh terhadap variabel dependen benar. Hasil nilai yang menunjukkan $R^2 = 1$, artinya variabel independen dapat memberikan bukti terhadap prediksi pengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2005).

3.4.3.3. Uji Hipotesis Penelitian

3.4.3.3.1. Uji Statistik T (t-test)

Pengujian statistik T (t-test) digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 tidak terdukung, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 terdukung, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.3.2. Uji statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan variabel kontrol. Uji dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik-F. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.4.4. Analisis Tambahan

Penelitian ini menggunakan pengujian tambahan pada data perusahaan sebelum pandemi covid-19 (tahun buku 2018-2019) dengan data perusahaan pada saat pandemi covid-19 (tahun buku 2020-2021). Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada saat sebelum pandemi covid-19 dan pada saat terjadinya pandemi covid-19 serta untuk melihat apakah ada perbedaan dampak Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Reaksi Pasar pada saat sebelum pandemi covid-19 dan pada saat terjadinya pandemi covid-19.

Sebelum dilakukan uji beda, terlebih dahulu dilakukan analisis normalitas data yang bertujuan untuk menentukan metode alat uji hasil penelitian. Alat uji asumsi yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov Test*. Syarat normal tidaknya data terlihat dari probabilitas signifikansinya. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal, sedangkan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka alat uji yang akan digunakan adalah uji *Paired Sample t Test*, dan apabila data tidak berdistribusi normal akan digunakan uji *Wilcoxon*. Program *software* yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah SPSS.

1. Uji *Paired Sampel T-Test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Nuryadi dkk. (2017), *Paired Sample T-*

t test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Pengujian dilakukan dengan significant 0.05 ($\alpha=5\%$). Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak pada uji ini adalah Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak (perbedaan tidak signifikan). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima (perbedaan signifikan).

2. Uji *Wilcoxon* merupakan uji non-parametis yang digunakan untuk mengukur beda rata-rata 2 kelompok data berdistribusi tidak normal (Karmini, 2020). Uji ini merupakan alternatif bagi uji *Paired Sampel T-Test* apabila tidak memenuhi asumsi (syarat). Kriteria uji *Wilcoxon* yaitu Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak terdapat perbedaan rata-rata). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima (terdapat perbedaan rata-rata).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Komite Audit) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan serta Dampaknya terhadap Reaksi Pasar (diproksikan dengan *Abnormal Return*) yang dikontrol dengan *Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini juga menambahkan uji beda pada tahun sebelum covid-19 (2018-2019) dan pada saat covid-19 (2020-2021). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan pada pengujian model pertama bahwa dari ke 5 variabel yang mewakili GCG, hanya 3 variabel yang berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan adalah Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan mekanisme GCG yang baik maka akan meningkatkan kinerja manajemen sehingga penyampaian laporan keuangan dilaksanakan secara tepat waktu.
- b) Berdasarkan pengujian model kedua bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan

terhadap *Abnormal Return* yang dikontrol dengan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan variabel kontrol Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berdampak pada reaksi pasar saham yang di proksikan dengan *abnormal return*. Karena pada saat penyampaian laporan keuangan didalamnya termuat informasi keuangan, dalam penelitian ini adalah ROE sehingga pasar akan bereaksi terhadap informasi tersebut.

- c) Berdasarkan Uji beda terhadap ketujuh variabel diatas hanya 4 variabel yang mempunyai perbedaan pada saat sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19, yaitu Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Kualitas Auditor, *Return on Equity* (ROE), dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Abnormal Return* tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada saat sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yang berdampak pada hasil penelitian dan dapat menjadi arah perbaikan untuk penelitian berikutnya, diantaranya yaitu:

- a) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sehingga ada beberapa Perusahaan yang terdampak pandemi covid-19 tidak termasuk pada sampel penelitian, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

- b) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) dalam penelitian ini pada model pertama yaitu 26,4% dan model kedua yaitu 22%. Karena hasil ini tergolong rendah yang berarti sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.
- c) Perlu pengujian lebih lanjut untuk variabel *abnormal return*, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel kontrol.
- d) Sampel pada penelitian ini menggunakan tahun 2018 s/d 2021 dimana pada tahun 2020 dan 2021 terdapat relaksasi waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga kemungkinan terdapat perbedaan antara tahun sebelum covid-19 dan setelah covid-19.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti berikutnya, yaitu:

- a) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian baik dari jumlah sampel Perusahaan yang terdampak langsung pandemi covid-19 maupun pada sektor atau industri seperti sektor perhotelan, sektor pertambangan, serta sektor properti, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi
- b) Penelitian selanjutnya perlu di teliti ulang menggunakan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini seperti kinerja keuangan, *financial distress*, dll.
- c) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan pengujian lebih lanjut terkait keterbaharuan variabel pada penelitian ini yaitu pada variabel *abnormal return*. Dapat di tambahkan faktor yang mungkin dapat

mempengaruhi seperti Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan lainnya, atau peristiwa yang dapat akan mempengaruhi *abnormal return*.

- d) Untuk penelitian selanjutnya karena ada relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan, selanjutnya agar dapat memisahkan pengujian data pada saat sebelum dan pada saat terjadinya covid-19 sehingga hasil yang didapat akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafar, Lewi Malisan, Irwansyah. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Survey pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2014). *Forum Ekonomi*, Volume 19 No. 1, 2017, ISSN: 2528-150X.
- Agoes, S. (2018). *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Amelia, D., & Linda. (2016). Pengaruh Internet Financial Reporting, Ketepatan Waktu Penyampaian Informasi Keuangan Website, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Abnormal Return. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 210–226. www.otoritasjasakeuangan.com
- Amelia, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 3(2), 43–56.
- Aprilia, R., & Ngumar, S. (2017). Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standard Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–22.
- Asthama, F., Gurendrawita, E., & Perdana, P. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu penyampaian laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 2(3), 558–578.
- Barmawi, N. A., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–18.
- Belkaoui, Ahmad Riahi.2007. Accounting Theory, 5th edition. Yulianto, Ali A. dan Krista (terjemahan). Teori Akuntansi, Buku 2, edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Bella, Anggelina. Z. S., & Nurcahya, Yulida A. (2022). Tantangan Auditor dalam Menjaga Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 7(2), 1-7.

- Bulo, R. H., Arafat, M. Y., & Anggraini, ratna. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(1), 1–22.
- Chambers, A.E. and Penman, S.H. (1984). Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcement. *Journal of Accounting Research*, Spring, pp. 21-47.
- Che Haat, Moh Hasan, et.al, 2008, Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies, *Malaysian of Auditing Journal*, Vol. 23 No. 8.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. I. and Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: a review and assessment. *Journal of management* 37(1), 39-67.
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*, 6(1), 50–64.
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1451–1480.
- Efrianti, D. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 12(2), 119–127.
- Elen, Trismayarni., Adam P, Mochammad., Sari D, Kurnia. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 467-476.
- Etemadi, H., Yarmohammadi, A. 2003. Examination of effective factors on timeliness semiannual reporting in Tehran Stock Exchange. *Social and Human Sciences* 19 (2): 87-99
- Fitria, A. (2021). Pengaruh Penerapan IFRS , Kualitas Auditor , Ukuran Perusahaan , Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 36–49.

- Forum For Corporate governance in Indonesia (FCGI) , 2001. Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance): Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid 1, Edisi 3, Jakarta.
- Fujianti, L. (2016). Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting : Study on Indonesia Stock Exchange Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting: Study on Indonesia Stock Exchange. In *International Journal of Business and Management Invention ISSN* (Vol. 5). Online. www.ijbmi.org
- Furwanti, R., Haryono, S., & Lestari, D. M. (2021). Good Corporate Governance: Does The Timeliness of Financial Reporting Has an Effect to The Investors' Reaction? *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(1), 11–23.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8* (Cet. VIII). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoli D. and Palmon, D. (1982). Timeliness and Annual Earning Announcement, Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, July, pp. 486-508.
- Gujarati, Damodar N, dan Porter, Dawn C. (2009). Dasar-dasar Ekonometrika (edisi 5). Terjemahan Eugenia Mardanugraha. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko S, Cokro., dan Sudarno. (2015). Analisis Pengantian Kantor Akuntan Publik dan Ketepatan Waktu dalam Pelaporan terhadap Reaksi Pasar. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 2337-3806.
- Hasanah, L. U., Afifudin, & Junaidi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *E-Jra: E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(3), 73–85.
- Hendriksen Eldon S, Michael F. Van Breda. Alih Bahasa Herman Wibowo. 2000. Teori Akuntansi Buku Satu, Edisi kelima. Jakarta: Interaksa.
- Herdiana, B. C. (2017). Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Opini Audit, Pengantian Kantor Akuntan Publik, Perubahan Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Informasi Laba terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 200–215.
- Hindayani, N. (2020). Analisis Reaksi Pasar Saham atas Peristiwa Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3).

- International Finance Corporation. (2018). *In Indonesia Corporate Governance Manual, Second Edition*.
- Jensen, M., C., & W. Meckling (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal Of Financial economic*. 3: 305-360.
- Jogiyanto, Hartono. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kandami, F. F., Andriati, N. H., & Matani, D. C. 2022. Pengaruh earnings, arus kas, ukuran perusahaan, ROI dan DER terhadap return saham. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 124–133.
- Kane, G., dan U. Velury. (2005). *The Impact Of Managerial Ownership On The Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services, Review Of Accounting & Finance*.
- Karmini. 2020. Statistik Non-Parametrik. Mulawarman University Press.
- Komalasari, A., & Suwardjono. (2004). The Factor Analysis Determining The Public Companies Compliance to The Infomation Regulation in Indonesia. *Sosiosains*, 17(3), 443–457.
- Komalasari, A., & Tarigan, A. J. N. (2021). Analysis of the Effectiveness of the Relaxation Timeliness Policy for Financial Reporting Due to the Covid-19 Pandemic in Indonesia's Economic Resilience. *Konferensi Internasional Ekonomi, Bisnis & Kewirausahaan (ICEBE)*, 1–6.
- Kristiantini dan Sujana. (2017). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.20.1. Juli (2017): 729-757.
- Kross, W. (1981). Earning and Announcement Time Lags. *Journal of Business Research* ,September, pp.267-281.
- Kurniawan, K. F., & Mutmainah, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 30–49.
- Kusumawardani, M., Maryati, S., Adhitama, F., Soediro, A., & Farhan, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kualitas Laporan Keuangan Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2548–7507.

- Kuswanto, H., & Manaf, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 22(38).
- Lastanti, Hexana Sri. (2004). “Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar”. *Konferensi Nasional Akuntansi : Peran Akuntansi dalam membangun Good Corporate Governance*.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Mahendra, Y., & Putra, W. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9.1(Akuntansi), 180–199.
- Marfuah, M., Sakilah, S., & Prasetyo, P. P. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 80.
- Mohamad, Samsul. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Nuryadi, Tutut Dewi Asturi, Endang Sri Utami, M. Budiantara. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Mercubuana, Yogyakarta.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2015). *The OECD Principles of Corporate Governance. The Corporate Responsibility Code Book: Third Edition*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-92/D.04/2020 Tahun 2020 Tentang Relaksasi Atas Kewajiban Penyampaian Laporan Dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham*.
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55.
- Owusu-Ansah, S., & Leventis, S. (2006). Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Greece. *European Accounting Review*, 15(2), 273–287.
- Palupi, A. (2020). The Effect of Corporate Governance and Income Tax on Income Smoothing. *EQUITY*, 23(1), 19–30. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i1.1307>

- Paramita, Ratna W. D. (2014). Pengaruh Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Respon Laba Akuntansi. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 4(2), 39–44.
- Pramesti, I. G. A. R. and Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisma Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediiasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), pp. 616– 645.
- Prena, G. das, Milawati, Kustina, K. T., & Dewi, A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jumlah Komisaris Independen, dan Biaya CSR terhadap Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bismis*, 3(1), 1–11.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2020). *Surat Keputusan Direksi Pt Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan*.
- Rahmatia, U., Hendra Ts, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMBA*, 8(1), 529–537.
- Ramadhaniyati, A., & Budisusetyo, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–12.
- Riansyah, T. F., & K, K. (2022). Analisis Yang Mempengaruhi Ketetapan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan BAPPEDA Sumatera Utara dan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(3), 1–6.
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.167>
- Rizki, R., & Midiastuty, P. P. (2020). Corporate Governance Internal dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 10(2), 125–134.
- Salehi, M., Tagribi, M., & Farhangdoust, S. (2018). The effect of reporting quality on stock returns of listed companies on the Tehran Stock Exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(1), 4–19.

- Salim, Agus. (2017). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (GCPI) dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Abnormal Return Saham. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 1(1), 87-114.
- Salipadang, W., Jao, R., & Beauty. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Return Saham. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 83–101.
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas SAM Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 7(3), 407–415.
- Saputra, M. Y., Yetti, F., & Hidayati, S. (2021). Analisis Abnormal Return sebelum dan saat Pandemi Covid-19 terhadap Saham Sektor Food and Beverages. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 839–849.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Canada: Library and Archives Canada Cataloguing in Publication (7th ed.).
- Setyarini, D., & Praptitorini, M. D. (2014). Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Informasi Keuangan Website terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 5(2), 8–21.
- Siswanto S. (2021). The Effect of Company and Auditor Characteristics on Timeliness of Financial Reporting: A Study of Banking Companies in Indonesia. *Muhasebe Enstitüsü Dergisi -Journal of Accounting Institute*, 0(65), 59–73.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Sudrajat., Mai, M., & Djatnika D. (2023). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia: Sebelum dan Selama Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 29-40.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Kanisius.

- Tanulia, S., & Osesoga, M. S. (2022). Factors Affecting Timeliness of Financial Statement Submission. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 18–25. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i1.3022>
- Togatorup, T. P., & Murtini, U. (2010). Pengaruh Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan terhadap Cumulative Abnormal Return (Car) Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 52–69.
- Verawati, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur kepemilikan Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *AKBIS: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 46–56.
- Wahyuni, P. D. (2020). Corporate Governance and Profitability on the Timeliness of Financial Reporting: An Empirical Study of the Mining Sector. *Dinasti International Journal of Economic, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 1(4), 2721–3021.